

## **Celengan Target: Upaya Melatih Literasi Finansial Pada Siswa SMP Muhammadiyah 23 Kemalang, Klaten**

**Nik Amah<sup>1</sup>, Juli Murwani<sup>2</sup>, Nasroha Dewi Anjani Lestari<sup>3</sup>, Ditiya Asih Purwanti<sup>4</sup>, Rendi Nugroho<sup>5</sup>, Muhammad Lutfhi Husain<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>Universitas Sebelas Maret,

<sup>4,5</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>6</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email korespondensi: nikamah@unipma.ac.id

### *Abstrak*

Literasi finansial merupakan salah satu model literasi yang penting untuk diajarkan kepada generasi muda mulai sejak dini. Literasi finansial adalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, skala prioritas kebutuhan dan keinginan, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Pada jenjang anak sekolah, literasi keuangan dapat dilatih melalui pembiasaan untuk menabung, membatasi penggunaan uang saku untuk jajan, serta membuka wawasan mereka untuk dapat membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai upaya melatih literasi finansial pada siswa SMP Muhammadiyah 23 Kemalang dan menguatkan budaya menabung melalui celengan target. Langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari survey awal, penyuluhan untuk membuka wawasan siswa sekaligus pembagian celengan target, dilanjutkan dengan evaluasi, serta terminasi. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 23 Kemalang yang berjumlah 11 anak. Hasil kegiatan yaitu pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan (uang saku), peningkatan jumlah anak terlatih dengan budaya menabung, dan peningkatan kemampuan menentukan skala prioritas kebutuhan, serta peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya berwirausaha. Hasil lainnya yaitu seluruh siswa dapat menyelesaikan target menabungnya. Saran yang dapat diusulkan untuk SMP Muhammadiyah 23 Kemalang adalah memperkuat kurikulum sekolah dengan memberikan porsi yang proporsional bagi literasi finansial. Saran bagi siswa untuk selalu mengeksplorasi pengetahuan dan wawasan tentang literasi finansial dilanjutkan dengan inklusi finansial.

**Kata Kunci:** Literasi Finansial, Celengan Target, Pengelolaan Keuangan, Budaya Menabung.

### *Abstract*

*Financial literacy is an important literacy model to be taught to the younger generation from an early age. Financial literacy is knowledge about financial management, priority scale of needs and wants, and the ability to apply this knowledge in everyday life. At the level of school children, financial literacy can be trained through the habit of saving, limiting the use of pocket money for snacks, and opening their horizons to be able to distinguish between needs and wants. This*

*community service activity is an effort to train financial literacy in SMP Muhammadiyah 23 Kemalang students and form a culture of saving through fostered piggy banks. The steps for implementing the activity consist of an initial survey, counseling to open students' insights and distribution of target piggy banks, followed by evaluation, and termination. The target of this activity is all 11 students of SMP Muhammadiyah 23 Kemalang. The results of these activities are students' understanding of financial management (allowances), an increase in the number of children who are trained in a saving culture, and an increase in the ability to determine priority needs, as well as an increase in students, understanding of the importance of entrepreneurship. Another result is that all students can complete their savings target. The suggestion that can be submitted for SMP Muhammadiyah 23 Kemalang is to strengthen the school curriculum by providing a proportional portion of financial literacy. Suggestions for students to always explore knowledge and insights about financial literacy followed by financial inclusion.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Target Piggy Bank, Financial Management, Saving Culture..*

### **A. PENDAHULUAN**

Generasi muda merupakan penggerak bangsa menuju kejayaan. Remaja adalah salah satu tingkatan usia pada generasi muda. Masa remaja seringkali menjadi masa yang rentan dengan berbagai perubahan dan faktor baik internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi pola pikir dan bahkan tindakan seorang remaja. Hal demikian terjadi karena pada masa remaja inilah merupakan awal masa seseorang mencari jati diri dan sensitif terhadap pengaruh dari luar.

Setiap anak akan melalui masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang signifikan pada perkembangan fisik, kognitif, maupun psiko-sosial yang menuntut kemampuan penyesuaian diri pada anak. Penyesuaian diri yang tidak mudah ini kadangkala menimbulkan kegoncangan yang jika tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan munculnya perilaku-perilaku negatif pada remaja (Amalia, 2011). Kemampuan penyesuaian diri pada remaja yang labil, juga dipengaruhi hal eksternal diantaranya kemajuan pembangunan nasional. Kondisi tersebut tampak pada semakin banyaknya pusat perbelanjaan yang selanjutnya membentuk perilaku konsumtif (Astuti dan Puspitawati, 2009). Perilaku konsumtif akan memberikan dampak negatif termasuk terhadap remaja meliputi kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan menabung, dan serta kecenderungan tidak memikirkan kebutuhan di masa mendatang (Fitriyani, et al; 2013).

Untuk meminimalisir dampak negatif perilaku konsumtif yang muncul saat proses pencarian jati diri oleh remaja, maka sudah seharusnya remaja memperoleh bimbingan, arahan, serta pendampingan dari

lingkungan sekitar terutama keluarga. Hal itu untuk menjaga agar proses pencarian jati diri anak yang menginjak usia remaja mengarah pada hal yang baik dan benar. Arahan, bimbingan dan pendampingan yang bertujuan untuk menekan perilaku konsumtif salah satunya yaitu tentang literasi finansial. Sebagaimana dokumentasi dari Julian et al (2018) bahwa semakin tinggi literasi keuangan pada remaja maka perilaku konsumtif semakin menurun.

Literasi finansial merupakan salah satu model literasi yang penting untuk diajarkan kepada generasi muda mulai sejak dini. Literasi finansial adalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, skala prioritas kebutuhan dan keinginan, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Pada jenjang anak sekolah, literasi keuangan dapat dilatih melalui pembiasaan untuk menabung, membatasi penggunaan uang saku untuk jajan, serta membuka wawasan mereka untuk dapat membedakan kebutuhan dan keinginan.

Peran literasi finansial di SMP memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengelola uang, belajar transaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Batty et al. (2015) berargumen pengaruh pendidikan finansial di sekolah dasar dapat membantu siswa untuk memiliki sifat positif dalam mengelola keuangan dan lebih cenderung menabung. Stolper dan Walter (2017) memaknai pemahaman literasi keuangan yang rendah sebagai salah satu penyebab kerentanan rumah tangga serta mempunyai potensi kerugian di kemudian hari. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan memotret persentase tingkat literasi keuangan berdasarkan Pendidikan terdiri dari tingkat literasi keuangan pada masyarakat tidak bersekolah/ tidak lulus SD sebesar 37,69%; lulus SD sebesar 39,78%; lulus SMP sebesar 46,61%; lulus SMA sebesar 52,88%; dan lulus Perguruan Tinggi 62,42%.

Pemahaman literasi keuangan pada tingkat SMP tergolong sedang, namun realitanya remaja SMP adalah usia yang rentan dengan sifat konsumtif. Berdasarkan pendekatan tahap awal dengan siswa SMP 23 Muhammadiyah Kemalang, bahwa seluruh siswa baik kelas 7, 8, 9 berjumlah 11 siswa menggunakan sebagian besar uang saku untuk jajan, membeli pulsa/ paket data, ataupun untuk transport pulang pergi sekolah. Kemudian 3 dari 11 siswa menyisihkan 25% - 30% uang sakunya untuk ditabung. 3 siswa tersebut juga memiliki usaha kecil yaitu 1 siswa memiliki hewan ternak berupa 2 kambing, 1 siswa dengan bantuan orang tuanya memelihara 1 ekor anak sapi, dan 1 siswa berjualan pulsa skala kecil. Sedangkan 8 siswa lainnya, saat diwawancara menyampaikan jika uang sakunya habis (tanpa disisihkan).

Realita ini akan semakin meradang dengan perkembangan potensi wisata yang didatangi banyak pedagang di daerah Kemalang pastinya semakin menarik siswa remaja untuk main dan bahkan membeli jajanan.

Ditambah lagi belum dimasukkannya materi literasi keuangan pada kurikulum menjadi permasalahan SMP 23 Muhammadiyah Kemalang dalam membangun literasi keuangan pada siswa. Maka dari itu perlu penguatan kemampuan mengatur keuangan, kemauan untuk menabung, dan kemampuan menentukan skala prioritas melalui pelatihan literasi finansial dengan memanfaatkan celengan target.

Salah satu unsur kegiatan dalam Tri Darma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan kepada masyarakat, dosen diharapkan mampu menjadi *problem solver* atas masalah yang dihadapi mitra. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tim menawarkan solusi penyuluhan untuk membuka wawasan literasi finansial serta membangun *habit* menabung pada siswa SMP 23 Muhammadiyah Kemalang.

Pengabdian kepada masyarakat ini mengusung kegiatan penyuluhan tentang literasi finansial disertai dengan pembagian celengan target kepada siswa. *Goals* dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan pengelolaan uang saku, menguatkan budaya menabung, serta dapat menentukan skala prioritas kebutuhan.

## B. METODE

Sasaran kegiatan penyuluhan tentang literasi keuangan dan pembagian celengan target adalah siswa SMP 23 Muhammadiyah Kemalang kelas 7,8,9 yang berjumlah 11 orang. SMP ini memiliki sedikit siswa sehingga memungkinkan tim pengabdian menjangkau semua siswa dengan pendekatan personal untuk mengintervensi dan memotivasi siswa mencapai target tabungannya.

Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan pertengahan Agustus 2022 berakhir di pertengahan September 2022. Kegiatan ini juga sebagai program tambahan yang dijadwalkan pada Kampus Mengajar 4 (KM 4). Pelaksanaan kegiatan dapat dirinci berikut:

### 1) Survey Tahap Awal

Tim pengabdian terdiri dari ketua yang sekaligus selaku DPL KM 4, serta anggota yang terdiri dari 1 dosen dan tim mahasiswa Kampus Mengajar 4 penempatan di SMP 23 Muhammadiyah Kemalang sejumlah 4 mahasiswa. Tim melakukan survey tahap awal terhadap mitra untuk mengetahui problem mitra. Kemudian tim memohon ijin serta menyampaikan rancangan kegiatan sebagai solusi atas problem tersebut.

### 2) Penyuluhan

- Penyampaian materi oleh ketua tim

Penyampaian materi oleh ketua tim menggunakan metode ceramah. Ketua tim menyampaikan materi mengenai literasi finansial, skala prioritas kebutuhan, bagaimana mengelola uang saku, pentingnya menabung, dan manfaat berwirausaha.

- Diskusi dan *sharing*

Metode diskusi dan *sharing* ini lebih diarahkan untuk membuka komunikasi dua arah serta sebagai pendekatan intensif kepada siswa. Pada sesi diskusi/ *sharing*, siswa dapat menyampaikan apa yang sering menjadi kendala mereka sulit untuk menabung, mereka masih sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

- Pembagian Celengan Target

Pembagian celengan target agar siswa memiliki patokan target tabungan yang akan dicapai selama 1 bulan, serta memotivasi siswa untuk menyisihkan uang saku secara rutin setiap hari. Celengan ini disebut celengan target karena pada celengan dilengkapi dengan informasi sejumlah Rupiah target yang akan dicapai siswa, serta berapa Rupiah yang harus dimasukkan setiap hari agar target dapat dicapai sesuai waktu yang ditentukan. Tim memberikan *reward* bagi siswa yang dapat mencapai/ bahkan melebihi target tabungan.

### 3) Pemantauan

Tugas pemantauan dilakukan oleh anggota tim yang juga merupakan tim mahasiswa Kampus Mengajar 4. Anggota tim memantau rutinitas siswa dalam menabung. Anggota tim juga bertugas mengamankan celengan target dan menyimpannya di kantor sekolah. Celengan target akan dibagikan kembali keesokan harinya sesuai nama siswa yang tertulis.

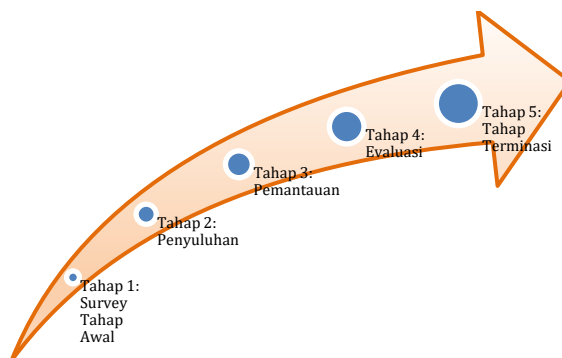
### 4) Evaluasi

Setelah semua rangkaian kegiatan terlaksana selanjutnya dievaluasi. Pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui letak kekurangan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat diambil langkah perbaikan agar keberlanjutan kerja sama antara tim pengabdian dengan mitra dapat dijamin.

### 5) Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan problem mitra teratasi, target program tercapai yang meliputi kemampuan siswa mengelola uang saku, budaya menabung, dan menggunakan skala prioritas membedakan kebutuhan dan keinginan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dideskripsikan pada gambar alur sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN [Times New Roman 12, Bold]

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan literasi keuangan dilaksanakan pada 31 Agustus 2022 secara luring di SMP 23 Muhammadiyah Kemalang. Kegiatan diikuti oleh peserta sebanyak 11 orang yang merupakan siswa kelas 7, 8, dan 9. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara luring dengan memaksimalkan waktu sesuai jam sekolah dalam satu hari. Setelah penyuluhan kemudian dilakukan pembagian celengan target kepada siswa, kemudian *start* menabung pada pertengahan bulan Agustus 2022. Adapun *rundown* kegiatan pengabdian masyarakat tersaji pada tabel 1:

Tabel 1. Rundown Pengabdian Kepada Masyarakat

Hari, Tanggal	Kegiatan	Output
12 Agustus 2022	Penyuluhan dengan materi literasi finansial termasuk cara mengelola uang saku, budaya menabung, skala prioritas kebutuhan dan perbedaanya dengan keinginan, serta materi tambahan manfaat berwirausaha.	Pemahaman peserta tentang cara mengelola uang saku, budaya menabung, skala prioritas kebutuhan dan perbedaanya dengan keinginan, serta materi tambahan manfaat berwirausaha meningkat antara 45,45% sampai dengan 54,54%
12 Agustus 2022	Pembagian celengan target	Masing-masing siswa memiliki celengan target dengan nama masing-masing
15 Agustus – 15 September 2022	Pemantauan. Selama pemantauan ini, siswa diintervensi untuk menabung sesuai jumlah Rupiah yang dipatok (ada pada kemasan celengan) harus dimasukkan celengan setiap harinya. Ketika siswa memasukan nominal sesuai patokan, maka selanjutnya siswa dapat menandai (bisa dengan menyilang/melingkari) nominal tersebut	Terbentuknya habit menabung pada setiap siswa
16 September 2022	Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan	Langkah Perbaikan atas kekurangan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat
16 September 2022	Tahap Terminasi. Tahap terminasi dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi. Tim abdimas menggunakan Teknik wawancara untuk mengetahui seberapa peningkatan kemampuan siswa mengelola uang saku, budaya	pengetahuan siswa mengenai pengelolaan keuangan (uang saku) meningkat sebesar 66,5%, peningkatan jumlah anak terlatih dengan budaya menabung (81% dari jumlah seluruh siswa), dan peningkatan kemampuan menentukan skala prioritas kebutuhan.

	menabung, dan menggunakan skala prioritas membedakan kebutuhan dan keinginan	
--	--	--

Kegiatan penyuluhan ini melibatkan ketua dan anggota tim dengan jumlah total 6 orang terdiri dari 2 orang dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun dan 4 orang mahasiswa yang sekaligus berpartisipasi pada Kampus Mengajar 4, berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta sejumlah 2 orang, dari Universitas Negeri Sebelas Maret sejumlah 1 orang dan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 1 orang. Alokasi tugas personalia tim pengabdian kepada masyarakat yaitu ketua tim (dosen) melakukan survei tahap awal untuk mengetahui masalah yang dihadapi mitra, merancang ide dasar kegiatan yang akan diusung sebagai solusi permasalahan, menuangkan ide pada proposal, menjalin *agreement* dengan mitra, realisasi ide kegiatan, menyusun laporan akhir. Anggota 1 (dosen) membantu ketua menyusun proposal, menyusun dokumen *agreement*, terlibat langsung pada realisasi kegiatan. 4 anggota lain yang merupakan mahasiswa juga terlibat pada survei tahap awal, pada saat penyuluhan juga membantu ketersediaan perlengkapan, dan bertugas memantau ketertiban siswa mengisi celengan target sembari mereka melaksanakan program program Kampus Mengajar 4.

Saat penyuluhan, ketua tim memaparkan materi meliputi konsep literasi finansial, bagaimana mengelola uang saku, menyusun skala prioritas kebutuhan dan membedakannya dengan apa itu keinginan, pentingnya menabung, dan manfaat berwirausaha. Sebelum materi disampaikan, tim melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, dan setelah penyampaian materi juga dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman siswa setelah memperoleh penyuluhan. Pada tabel 2 berikut dirinci hasil *pretest* dan *posttest* siswa SMP 23 Muhammadiyah Kemalang.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*



No	Pertanyaan	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		<50%	>50%	<50%	>50%
1.	Sebagai siswa yang diberikan uang saku harian, buatlah pengelolaan keuangan dengan memperhatikan pengeluaran harian kalian!	7	4	2	9
2.	Dari berbagai pengeluaran tersebut susunlah skala prioritas kebutuhan!	8	3	2	9
3.	Apa alasan anda harus menentukan skala prioritas?	8	3	2	9
4.	Apakah kalian memiliki tabungan?	8	3	8	3
5.	Menurut kalian apakah menabung itu penting?	0	11	0	11
6.	Apakah kalian memiliki usaha ringan yang memberikan penghasilan tambahan?	8	3	8	3
7.	Menurut kalian, apa manfaat berwirausaha?	8	3	1	10

Sumber: kalkulasi data kuesioner

Tabel 2 tersebut mendokumentasikan perolehan nilai *pretest* dan *posttest* serta jumlah siswa. Pada tahap *pretest* atas pertanyaan nomor 1 sebanyak 7 siswa memperoleh nilai < 50% sedangkan 4 siswa lainnya memperoleh nilai >50%. Untuk pertanyaan nomor 2 sebanyak 8 siswa memperoleh nilai < 50% sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai >50%. Untuk pertanyaan nomor 3 sebanyak 8 siswa memperoleh nilai < 50% sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai >50%. Untuk pertanyaan nomor 4 sebanyak 8 siswa memperoleh nilai < 50% sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai >50%. Untuk pertanyaan nomor 5 sebanyak 11 siswa memperoleh nilai >50%. Untuk pertanyaan nomor 6 sebanyak 8 siswa memperoleh nilai < 50% sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai >50%, begitu juga untuk pertanyaan nomor 7. Dari keseluruhan hasil *pretest* hanya 27% siswa SMP 23 Muhammadiyah Kemalang yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi finansial (meliputi pengelolaan keuangan, memiliki tabungan, skala prioritas, dan pemahaman kewirausahaan). Sedangkan pada tahap *posttest*, nilai >50% didapatkan oleh 9 siswa untuk pertanyaan nomor 1,2,3. Nilai > 50% untuk pertanyaan nomor 4 didapatkan 3 siswa dan untuk pertanyaan nomor 5 didapatkan oleh 11 siswa. Nilai >50% untuk pertanyaan nomor 6 didapat oleh 3 siswa. Sedangkan pertanyaan nomor 7, sebanyak 10 siswa memperoleh nilai >50%.

Setelah pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan

sebesar 45,45% kemampuan siswa dalam membuat pengelolaan keuangan; kemampuan membuat skala prioritas meningkat 54,54%; peningkatan pemahaman skala prioritas sebesar 54,54% terlihat dari ketepatan alasan harus menentukan skala prioritas, jumlah siswa yang memiliki tabungan belum meningkat. Setelah penyuluhan, siswa yang memahami manfaat berwirausaha meningkat menjadi 10 orang dari sebelumnya hanya 3 orang. Namun belum ada peningkatan untuk jumlah siswa yang memiliki usaha. 11 siswa memiliki pandangan bahwa menabung itu penting terlebih untukantisipasi munculnya kebutuhan darurat.

Setelah kegiatan penyuluhan, tim membagikan celengan target dan berikutnya selama 1 bulan (pertengahan bulan Agustus 2022 sampai pertengahan September 2022) dilaksanakan pemantauan terhadap siswa dalam mencapai target tabungan. Melalui kegiatan ini, jumlah siswa yang memiliki tabungan adalah 11 orang dari yang sebelumnya hanya 3 orang. 11 orang siswa tersebut juga berhasil mencapai target tabungan, dan beberapa diantaranya bahkan melebihi target. Sebagai apresiasi, tim pengabdian memberikan hadiah kepada 3 orang siswa dengan tabungan terbanyak.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan sebagai berikut:





Gambar 2. Kolase Foto Kegiatan

Harapan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengatur keuangan, kemauan untuk menabung, dan peningkatan kemampuan menentukan skala prioritas dan perbaikan pemahaman akan manfaat berwirausaha. Kegiatan yang diusung juga diharapkan menjadi solusi atas masalah berupa belum dimasukkannya materi literasi keuangan pada kurikulum menjadi permasalahan SMP 23 Muhammadiyah Kemalang. Jadi meskipun literasi keuangan belum masuk ke dalam kurikulum sekolah, namun melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini capaian literasi keuangan dapat tercapai.

#### **D. SIMPULAN**

Simpulan dari kegiatan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan mengenai literasi keuangan kepada siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP 23 Muhammadiyah Kemalang, Klaten. Selain penyuluhan, tim juga membagikan celengan target untuk membentuk budaya menabung pada siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membuat pengelolaan keuangan; peningkatan kemampuan membuat skala prioritas; peningkatan pemahaman skala prioritas terlihat dari ketepatan alasan harus menentukan skala prioritas, terbentuknya budaya menabung, peningkatan pemahaman manfaat berwirausaha. Pemikiran siswa mulai terbuka bahwa menabung itu penting terlebih untuk

antisipasi munculnya kebutuhan darurat.

Saran untuk siswa SMP 23 Muhammadiyah Kemalang adalah selalu mengeksplorasi pengetahuan dan wawasan tentang literasi finansial dilanjutkan dengan inklusi finansial, tetap konsisten menabung setiap hari, karena dengan menabung mereka memiliki dana cadangan yang nantinya akan dimanfaatkan ketika mereka membutuhkannya. Siswa juga disarankan untuk mengimplementasikan pemahaman mereka dalam menyusun skala prioritas kebutuhan. Sedangkan saran untuk SMP 23 Muhammadiyah Kemalang adalah tetap memberikan motivasi kepada siswa untuk menabung, memperkuat kurikulum sekolah dengan memberikan porsi yang proporsional bagi literasi finansial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2011. Dampak Ketidakhadiran Ibu Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja. *Kodifikasia, Volume 5, Nomor 1*.
- Astuti, P., Puspitawati, I. (2008). Relations Between Attitude Toward Adolescent Princess Product with MultiLevel Marketing Behavior in The Purchase of Goods Cosmetica Consumptive. *Journal*. Available: [www.gunadharna.ac.id](http://www.gunadharna.ac.id).
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental Evidence on the Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, and Attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49 (1), 69-96. <https://doi.org/10.1111/joca.12058>
- Fitriyani, N., P.B. Widodo, N. Fauziah. (2013). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip, Vol. 12, No. 1*.
- Julian, E., N.A. Ananda, S. Andriani. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 2*. DOI: <https://doi.org/10.37673/jmb.v1i2.15>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Stolper, A. O, and A. Walter. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 2017, vol. 87, issue 5, No 3, 643 pages. DOI: 10.1007/s11573-017-0853-9